

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Komparatif berasal dari kata *comparation* yaitu, perbandingan. Makna dari kata tersebut menunjukkan bahwa penelitian bermaksud mengadakan perbandingan dengan mencari perbedaan atau membandingkan kondisi yang ada di dua tempat. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perbedaan konflik peran ganda antara laki-laki dan perempuan pada pekerja penakik getah di Desa Pulau Jambu.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini melibatkan variabel bebas yang disimbolkan dengan huruf (X) dan variabel terikat disimbolkan dengan huruf (Y). Jadi variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X) : Konflik Peran Ganda
2. Variabel terikat (Y): Jenis Kelamin

C. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dan membatasi ruang lingkup permasalahan serta menghindari pengambilan data yang tidak terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Batasan operasional pada variabel penelitian ini, yaitu:



1. Konflik Peran Ganda

Konflik peran ganda adalah konflik yang terjadi pada penakik getah baik laki-laki maupun perempuan yang menjalankan peran dalam bekerja dan peran dalam keluarga, sehingga tidak dapat terpenuhinya salah satu peran akibat pemenuhan peran yang lainnya. Perempuan penakik getah memiliki pengalaman konflik peran ganda yang lebih tinggi dari pada laki-laki dikarenakan perempuan memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap keluarga.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan unsur dasar dari konsep diri. Pengetahuan bahwa “saya seorang laki-laki atau seorang perempuan” merupakan salah satu dari bagian inti identitas pribadi. Selain itu, banyak orang memandang bahwa mereka memiliki corak minat dan kepribadian yang bergantung pada jenis kelamin.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2013)

Populasi dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan warga Desa Pulau Jambu. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Telah menikah
- b. Bekerja sebagai penakik getah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- c. Memiliki minimal 2 orang anak, dengan adanya 2 orang anak atau lebih akan membuat orang tua harus lebih memperhatikan dan meluangkan waktu untuk mengurus anak (Hollahan & Gilbert, 1977)
- d. Memiliki jam kerja minimal 8-9 jam setiap harinya, karena semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka semakin sedikit waktu untuk keluarga (Frone, 1992)

2: Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti (Suharsimi Arikunto, 2010). Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada pada populasi, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya berlaku untuk populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sample*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi yang kurang dari seratus orang, lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dari seratus maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan data yang didapat dari kantor Desa Pulau Jambu, jumlah populasi lebih dari seratus yaitu 783 orang. Maka peneliti mengambil sampel sebesar 20% dari populasi yaitu sebesar 160 orang, yang terdiri dari 80 pekerja penakik laki-laki dan 80 pekerja penakik perempuan.



E. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen pengumpul data yaitu berupa skala konflik peran ganda, dari teori Greenhaus dan Beutell. Skala tersebut di susun berdasarkan model modifikasi skala Likert yang dibuat dalam empat alternatif jawaban.

Pernyataan dalam skala tersebut memiliki kecenderungan negatif di beri nilai sebagai berikut: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP), dalam Skala konflik peran ganda berisi beberapa pernyataan *favorable* (pernyataan yang mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur) dan pernyataan *unfavorable* (pernyataan yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur). Dengan demikian peneliti memberikan skor untuk pernyataan *favorable* yaitu alternatif jawaban selalu (SL) 4, sering (SR) 3, kadang-kadang (KD) 2, dan tidak pernah (TP) 1. Kemudian untuk pernyataan *unfavorable* alternatif jawaban selalu (SL) 1, sering (SR) 2, kadang-kadang (KD) 3, dan tidak pernah (TP) 4.

Tabel 3.1

Blue print skala konflik peran ganda untuk *try out*

No	Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1	<i>Time Based Conflict</i>	Sulit membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga	1, 11, 23, 35, 45	6, 17, 29, 40, 48	10
		Kurangnya kebersamaan dengan keluarga	12, 24, 36	18, 30, 41	6
2	<i>Strain Based Conflict</i>	Sulit menentukan prioritas pekerjaan dan keluarga	2, 13, 25, 37	7, 19, 31, 42,	8
		Tekanan pekerjaan	3, 14, 26, 38, 46, 49	8, 20, 32, 43,	10
		Tekanan sebagai orang tua	4, 15, 27, 39, 47, 50	9, 21, 33, 44,	10
3	<i>Behavior Based Conflict</i>	Kurangnya komunikasi dengan keluarga	5, 16, 28	10, 22, 34	6
Jumlah			27	23	50

F. Validitas, Uji Beda Aitem dan Reliabilitas

1. Validitas

Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2010).



Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi dan *face validity*. Sebagaimana namanya, validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (Azwar, 2009). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*. *Professional judgment* disini dilakukan oleh dosen fakultas psikologi dalam hal ini dilakukan oleh pembimbing skripsi dan narasumber. *Face validity* adalah validitas yang berdasarkan format penampilan antara kesesuaian aitem dengan tujuan pengukuran. *Face validity* digunakan untuk meyakinkan subjek yang dikenai pengukuran.

2. Uji Beda Aitem

Sebelum alat ukur digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba (try out) kepada 100 warga Desa Pulau Jambu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas alat ukur sehingga aitem-aitemnya layak digunakan sebagai alat ukur. Uji coba dilakukan pada tanggal

Azwar, (2012:86) penentuan kriteria pemilihan aitem berdasarkan komparasi aitem total dengan batasan $r_{ix} \leq 0,03$ sehingga aitem yang koefisien $< 0,03$ dinyatakan gugur, sedangkan aitem yang dianggap valid adalah aitem dengan koefisien $\leq 0,03$. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Sarif Kasim Riau

menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,03 menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat dicapai. Pada penelitian ini peneliti menyatakan aitem valid jika memenuhi batasan $> 0,03$.

Pada skala konflik peran ganda dihasilkan 43 butir yang sah dengan nilai korelasi butir aitem total berkisar dari 0,319 sampai 0,947 dan 7 butir aitem dinyatakan gugur. Oleh karena itu, skala konflik peran ganda dapat disebut reliabel. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Konflik Peran Ganda yang Valid dan Gugur

No	Dimensi	Nomor Aitem		Gugur	Jumlah	
		Valid				
		F	UF	F	UF	
1.	<i>Time Based Conflict</i>	1,11, 23, 35, 45, 12, 24,	6, 17, 29, 40, 48,18, 41	36	30	16
2.	<i>Strain Based Conflict</i>	2, 13, 25, 37, 3, 14, 26, 38, 46, 49, 4, 15, 27, 39,50	7, 19, 31, 42, 8, 20, 32, 43,9, 21, 33, 44,	47		28
3.	<i>Behavior Based Conflict</i>	16, 28		5	10, 22, 34	4
Jumlah		24	19	3	4	50

Dari table 3.2 terlihat bahwa ada 7 butir aitem yang gugur. Aitem yang layak untuk penelitian berjumlah 43 butir aitem. Berikut adalah table *blue print* untuk penelitian:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Konflik Peran Ganda untuk Riset

No	Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1	<i>Time Based Conflict</i>	Sulit membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga	1, 9, 20, 30, 39	5, 15, 26, 34, 41	10
		Kurangnya kebersamaan dengan keluarga	10, 21	16, 35	4
2	<i>Strain Based Conflict</i>	Sulit menentukan prioritas pekerjaan dan keluarga	2, 11, 22, 31	6, 17, 27, 36,	8
		Tekanan pekerjaan	3, 12, 23, 32, 40, 42	7, 18, 28, 37,	10
		Tekanan sebagai orang tua	4, 13, 24, 33, 43	8, 19, 29, 38,	9
3	<i>Behavior Based Conflict</i>	Kurangnya komunikasi dengan keluarga	14, 25	-	2
Jumlah			24	19	43

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu pada keterpercayaan, konsistensi dan kestabilan. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2010). Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan



menggunakan bantuan komputerisasi *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 20 for Windows*.

Dalam penelitian ini koefisien reliabilitas skala konflik peran ganda dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan proses komputerisasi yaitu program *SPSS 20 for Windows* dengan hasil uji reliabilitas skala konflik peran ganda 0,984. Hal ini menunjukkan bahwa skala konflik peran ganda memiliki nilai koefisien reliabilitas yang baik mendekati angka 1, sehingga skala konflik peran ganda dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dianggap cukup memadai dari segi validitas dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Seluruh data yang sudah terkumpul ditabulasi sesuai dengan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis data uji t (Santoso, 2012). Uji t yang digunakan dalam menguji hipotesis yang diajukan adalah *independent sample t-test*. Penggunaan uji t tersebut dilakukan untuk mengetahui perbedaan konflik peran ganda di tinjau dari jenis kelamin pada penakik getah didesa Pulau Jambu . Uji t tersebut menggunakan komputer seri Program *SPSS versi 20.0 for windows*.